

KARAKTERISASI MORFOLOGIS DAN POTENSI EKONOMI SUKUN (*Artocarpus altilis* Fobs) LAHAN SALIN DI KEPULAUAN SERIBU

Ikrarwati, Yudi Sastro, Tezar Ramdhan, dan Nofi Anisatun Rokhmah

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta

ABSTRAK

Untuk mengetahui karakteristik spesifik serta potensi ekonomi sukun di Kepulauan Seribu, telah dilakukan kegiatan karakterisasi sukun menggunakan metode survei pada enam pulau di Kepulauan Seribu, yaitu pulau Tidung Kecil, Tidung Besar, Payung, Pramuka, Panggang, dan Karya. Dari kegiatan karakterisasi *in situ* tersebut telah diperoleh dua tipe sukun berdasarkan keragaman karakter morfologis dengan menggunakan pembeda utama karakter morfologi buah dan daun. Sukun tipe 1 memiliki bentuk buah oval, kulit buah tidak berduri, jika diraba akan terasa rata, daging buah agak kekuningan, daun memiliki toreh di dalam, pangkal daun meruncing dan memiliki rambut-rambut halus pada tulang daunnya. Sukun tipe 2 memiliki bentuk buah lonjong, permukaan kulit buah berduri, jika diraba terasa kasar, daging buah berwarna putih, daun memiliki toreh lebih dangkal dan pangkal daun runcing. Peluang pengembangan potensi ekonomi sukun bagi masyarakat Kepulauan Seribu cukup besar mengingat wilayah tersebut merupakan kawasan wisata. Dengan demikian, ketersediaan buah sukun yang berkesinambungan dan dapat dijadikan beragam olahan pangan.

Kata kunci: Sukun, Kepulauan Seribu, karakterisasi.

ABSTRACT

Characterization of breadfruit (*Artocarpus altilis* Fobs.) was conducted using survey method during May-June 2014 in six islands of Kepulauan Seribu, Jakarta, i.e. Tidung Kecil, Tidung Besar, Payung, Pramuka, Panggang, and Karya. The study was aimed to determine the specific characteristics and economic potential of breadfruit in Kepulauan Seribu. As the result, two types of breadfruit had been obtained. There weremorphological differences with the main distinguished characters in the fruit and leave morphology. Breadfruit type 1 hadfruits with some characteristic: oval shape, flat and smooth rind surface (did not have thorns), and yellowish flesh. Whereas, the fruits of breadfruit type 2 had egg-shaped, prickly and rough rind surface, and white flesh. Meanwhile, the leaves of breadfruit type 1 had deep notchs and tapered leaves base with fine hairs on the leaves bone. On the other hand, the leaves of breadfruit type 2 had more shallow notchs without fine hairs on the leaves bone. An economic potential of breadfruit was high enough, due toKepulauan Seribu have a high tourism potential too. In this case, breadfruits with available continuously can be sold to the tourist in the form of processed foods.

Keywords: Breadfruits, Kepulauan Seribu, characterization.

PENDAHULUAN

Sukun (*Artocarpus altilis* Fobs) merupakan tanaman hutan non kayu yang memiliki peranan penting sebagai sumber pangan karena jumlah kalori dan kandungan gizinya yang tinggi (Sukandar *et al.*, 2013). Selain itu, buah sukun dapat dimanfaatkan sebagai pangan alternatif karena keberadaannya tidak seiring dengan pangan konvensional (beras). Keberadaan bahan pangan ini dapat menutupi kekosongan produksi pangan konvensional (Ningrum, 2012). Menurut Supriati (2010), karbohidrat yang terkandung dalam 100 g tepung

sukun setara dengan 100 g beras. Buah sukun mengandung niasin, vitamin C, riboflavin, karbohidrat, kalium, tiamin, kalsium, dan besi (Siregar, 2010). Bahkan menurut Sukandar *et al.* (2013), pada kulit kayunya ditemukan senyawa turunan flavanoid yang terprenilasi, yaitu artonol B dan sikloartobilosanton.

Di Indonesia tanaman sukun banyak berkembang di sebagian besar daerah kepulauan. Hal ini disebabkan karena kondisi daerah kepulauan mendukung untuk budidaya tanaman sukun. Sukun juga sangat cocok dengan agroekosistem yang banyak mendapat sinar matahari basah dan dapat berkembang pada ketinggian sampai sekitar 700 m di atas permukaan laut. Tanaman sukun bahkan tetap dapat berkembang meskipun curah hujan relatif kurang (Edison, 2009; Supriati, 2010). Pohon sukun mulai berbuah setelah berumur lima sampai tujuh tahun dan akan terus berbunga hingga umur 50 tahun dengan produktivitas cukup tinggi. Dalam satu tahun akan diperoleh buah sukun sebanyak 400 buah pada umur 5 sampai 6 tahun, dan 700-800 buah per tahun pada umur 8 tahun (Solikhah, 2013).

Daerah utama penghasil sukun antara lain Kepulauan Seribu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Kepulauan Sangir Talaut, Papua, Sumatera Utara dan Lampung (Widowati, 2003). Sukun yang dihasilkan dari masing-masing daerah juga beragam jenisnya. Nama sukun sering dikaitkan dengan daerah asalnya, seperti sukun Sorong, sukun Yogya, sukun Cilacap, sukun Pulau Seribu, sukun Bone dan sukun Bawean (Adinugraha, 2011). Edison (2009) telah melakukan penelusuran terhadap plasma nutfah sukun di daerah Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Jawa Barat dan Banten. Plasma nutfah sukun yang diinventarisasi dari daerah-daerah tersebut dikelompokkan berdasarkan bobot buahnya. Selain itu, diketahui bahwa perbedaan bentuk buah sukun sangat beragam.

Kepulauan Seribu sebagai salah satu daerah potensial penghasil sukun memiliki jenis sukun yang berbeda dari daerah yang lainnya. Di Kepulauan Seribu tanaman sukun banyak ditemui di Pulau Pramuka, Payung, Tidung Besar dan Tidung Kecil. Tanaman sukun dapat tumbuh di Kepulauan Seribu karena kondisi agroekosistemnya mendukung. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kehutanan (2008), Kepulauan Seribu merupakan daerah yang memiliki iklim muson laut tropis, yakni adanya pergantian arah angin setiap setengah tahun yang disebut angin muson. Suhu udara rata-rata berkisar antara 26,5-28,5°C. Suhu dan salinitas air permukaan laut di Kepulauan Seribu secara umum berkisar antara 30-34‰. Kondisi iklim di Kepulauan Seribu tidak menunjukkan perbedaan yang nyata dengan pesisir Teluk Jakarta, di mana termasuk tipe iklim D menurut Schmidt dan Fergusson dengan nisbah jumlah bulan kering dan bulan basah antara 60-100%. Potensi wilayah ini diharapkan mampu mendukung produksi sukun yang terdapat di Kepulauan Seribu. Survei keberadaan tanaman sukun di Kepulauan Seribu perlu dilakukan untuk mengetahui karakteristik spesifik serta potensi ekonomi tanaman sukun di Kepulauan Seribu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2014 menggunakan metode survei pada enam pulau di Kepulauan Seribu, yaitu pulau Tidung Kecil, Tidung Besar, Payung, Pramuka, Panggang dan Karya. Tanaman sukun yang diamati adalah tanaman sukun yang telah dewasa, berumur lebih dari 10 tahun, produktif berbuah, serta pertumbuhannya normal (tidak menunjukkan kahat hara). Tanaman yang ditemukan di lokasi survei diamati karakter morfologisnya

yaitu karakteristik buah, daun, batang dan tanaman secara utuh. Metode pemilihan sampel dilakukan secara terarah. Dari setiap pulau diambil sampel berdasarkan morfologi buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakterisasi sukun dilakukan berdasarkan sampel yang diperoleh di pulau Tidung Besar, Tidung Kecil, Payung, dan Pramuka. Buah sukun tidak ditemukan di pulau Panggang dan Karya. Dari hasil kegiatan survei di empat pulau tersebut, diperoleh dua tipe sukun berdasarkan perbedaan karakter morfologis. Sebagai pembeda utama adalah karakter morfologi buah yang meliputi bentuk buah, kulit buah, ukuran buah, warna daging buah, dan rasa buah setelah diolah. Karakter lain yang digunakan sebagai penciri adalah bentuk dan ukuran daun, tinggi tanaman dan bentuk batang. Karakteristik umum dua tipe sukun Kepulauan Seribu disajikan pada Tabel 1.

Karakteristik Morfologis Buah Sukun

Perbedaan karakter morfologis buah sukun tipe 1 dan tipe 2 dapat diamati secara visual setelah mencapai fase hampir masak, karena pada fase buah muda bentuk buah dan permukaan kulit buah tidak menampakkan perbedaan. Secara umum buah sukun tipe 1 dan tipe 2 memiliki kulit buah berwarna hijau dengan motif persegi enam dan persegi lima yang tidak beraturan, dengan titik hitam di tengahnya. Pada buah yang hampir masak, sukun tipe 1 memiliki bentuk buah oval, kulit buah tidak berduri, jika diraba akan terasa rata, daging buah agak kekuningan (Gambar 1). Sukun tipe 2 memiliki bentuk lonjong, permukaan kulit buah berduri, jika diraba terasa kasar, daging buah berwarna putih (Gambar 2).

Karakteristik Morfologis Daun

Karakter daun sukun tipe 1 dan tipe 2 secara umum adalah sama, yaitu berwarna hijau tua, berbentuk belah ketupat dengan tulang daun menyirip, ujung daun meruncing dan tepi daun bertoreh. Akan tetapi, terdapat karakter khas yang membedakan daun sukun tipe 1 dan tipe 2. Daun sukun tipe 1 memiliki toreh yang lebih dalam dan pangkal daun berbentuk meruncing, sedangkan sukun tipe 2 memiliki toreh yang lebih dangkal dan pangkal daun berbentuk runcing. Karakter daun lainnya yang menjadi pembeda adalah daun sukun tipe 1 memiliki rambut-rambut halus pada tulang daunnya.

Tabel 1. Karakteristik sukun Kepulauan Seribu.

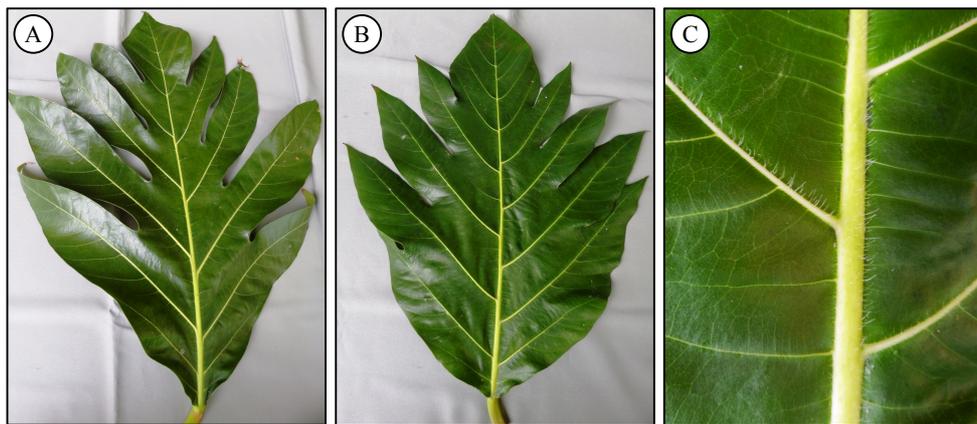
Karakter	Sukun tipe 1	Sukun tipe 2
Bentuk buah	Oval	Lonjong
Kulit buah	Berwarna hijau, memiliki motif segi lima dan segi enam dengan titik hitam di tengahnya, tidak berduri	Berwarna hijau, memiliki motif segi lima dan segi enam dengan titik hitam di tengahnya berupa duri
Berat buah	2,9–4 kg	1,2–2,6 kg
Diameter buah	19–25 cm	13–20 cm
Panjang buah	21–27 cm	22–36 cm
Warna daging buah	Putih kekuningan	Putih
Bentuk daun	Belah ketupat dengan toreh dalam	Belah ketupat dengan toreh dangkal
Warna daun	Hijau tua	Hijau tua
Panjang daun	48–52 cm	45–48 cm
Lebar daun	40–42 cm	36–40 cm
Batang	Berkayu, bulat	Berkayu, bulat
Tinggi tanaman	Mencapai 10 m	Mencapai 10 m
Nama lokal	Sukun Botak	Sukun Duri



Gambar 1. Buah sukun tipe 1 dengan bentuk bulat dan kulit tidak berduri.



Gambar 2. Buah sukun tipe 2 dengan bentuk lonjong dan kulit berduri.



Gambar 3. A = Daun sukun tipe 1 dengan toreh dalam, B = Daun sukun tipe 2 dengan toreh dangkal, C = Rambut-rambut halus pada tulang daun sukun tipe 1.

Karakteristik Morfologis Batang

Batang tanaman sukun tipe 1 maupun tipe 2 memiliki karakter yang tidak berbeda. Tanaman sukun memiliki batang berkayu, berbentuk silinder, berwarna abu-abu kelam. Tinggi tanaman sukun tipe 1 dan tipe 2 dapat mencapai 10 meter. Berdasar tipe tegakan batang tanaman, termasuk tipe batang tegak dengan pertumbuhan cenderung mengarah ke atas (Gambar 4).

Potensi Ekonomi Sukun Kepulauan Seribu

Sukun memiliki potensi nilai ekonomi yang cukup tinggi bagi masyarakat Kepulauan Seribu mengingat kondisi ketersediaan buah sukun di Kepulauan Seribu, terutama pada pulau Tidung Kecil, Tidung Besar, Payung dan Pramuka yang selalu ada walaupun di luar musim



Gambar 4. Tegakan tanaman sukun di Kepulauan Seribu.



Gambar 5. Olahan keripik sukun dari sukun. A = sukun tipe 1 dan B = sukun tipe 2.

panen raya. Sukun dapat dimanfaatkan sebagai makanan pokok sumber karbohidrat ataupun diolah menjadi produk olahan yang dapat dikomersilkan. Hal tersebut didukung dengan banyaknya daerah tujuan pariwisata di wilayah tersebut yang menyimpan potensi bagi peningkatan nilai ekonomi sukun.

Hingga saat ini, olahan sukun yang telah dikomersialkan oleh penduduk Kepulauan Seribu adalah dalam bentuk keripik sukun dan dodol sukun. Namun demikian, masih sangat jarang pengrajin makanan yang membuat dodol sukun. Karakteristik fisik keripik sukun ditunjukkan pada Gambar 5. Sukun yang berasal dari buah sukun tipe 1 memiliki ukuran yang lebih besar, warna lebih cerah, tekstur lebih garing dan keras. Keripik sukun yang berasal dari sukun tipe 2 memiliki ukuran lebih kecil, warna lebih gelap, dan tekstur renyah. Keripik sukun dari buah sukun tipe 2 lebih banyak disukai. Selain kedua jenis olahan tersebut, buah sukun dapat juga diolah menjadi tepung dan dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan aneka makanan (Supriati, 2010).

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan inventarisasi dan karakterisasi, diperoleh dua tipe sukun Kepulauan Seribu berdasarkan perbedaan karakteristik morfologis. Sukun tipe 1 memiliki bentuk buah

oval, kulit buah tidak berduri, jika diraba terasa rata, daging buah agak kekuningan. Daun memiliki toreh yang dalam dan pangkal daun berbentuk meruncing, terdapat rambut-rambut halus pada tulang daun. Sementara itu sukun tipe 2 memiliki bentuk buah lonjong, permukaan kulit buah berduri, jika diraba terasa kasar, daging buah berwarna putih, daun memiliki toreh yang lebih dangkal, pangkal daun runcing, tidak terdapat rambut-rambut halus pada tulang daun.

Sukun memiliki peluang dan potensi pengembangan nilai ekonomi yang sangat besar di Kepulauan Seribu karena didukung oleh kesesuaian iklim, ketersediaannya yang berkesinambungan walaupun diluar musim panen, potensi sektor pariwisata, dan kemudahannya diolah menjadi aneka olahan pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilaksanakan dengan anggaran BPTP Provinsi DKI Jakarta TA. 2014 dengan nomor anggaran SP DIPA-018.09.2. 633975/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H.A. 2011. Sukun (*Artocarpus altilis* (Park.) Fosberg). <https://forestryinformation.wordpress.com>
- Edison, H.S. 2009. Keragaman sukun dari beberapa daerah di Sumatra dan Jawa. *Warta Plasma Nutfah Indonesia* 21:1-4.
- Kementrian Kehutanan. 2008. Taman nasional Kepulauan Seribu. <http://www.dephut.go.id/index.php/news/details/5126>
- Ningrum, S.U. 2012. Variasi morfologi dan hubungan fenotik populasi sukun (*Artocarpus altilis* [Parkinson] Fosberg) di hutan penelitian Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan (BBPBPTH) Playen, Gunung Kidul. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta. 109 hlm.
- Siregar, A.S. 2010. Inventarisasi tanaman sukun (*Arthocarpus communis*) pada berbagai ketinggian di Sumatera Utara. Skripsi S1, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. 34 hlm.
- Solikhah, A. 2013. Pengembangan tanaman sukun dalam usaha diversifikasi pangan. Skripsi S1, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang. 77 hlm.
- Sukandar, D., E.R. Amalia, dan S. Hermanto. 2013. Karakterisasi dan pengujian aktivitas antioksidan ekstrak etanol buah sukun (*Artocarpus communis*).hlm 67=71. *Dalam* Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung.
- Supriati, Y. 2010. Sukun sebagai sumber pangan alternatif substitusi beras. *Jurnal Iptek Tanaman Pangan* 5(2):219 -231.
- Widowati, S. 2003. Prospek tepung sukun untuk berbagai produk makanan olahan dalam upaya menunjang diversifikasi pangan. http://tumotou.net/70207134/sri_widowati.htm

Form Diskusi

- T. Apakah sudah ada upaya komersialisasi produk olahan sukun di Kepulauan Seribu ?
- J. Sampai saat ini belum ada, mengingat tanaman ini hanya sebagai tanaman pekarangan saja, bukan sebagai tanaman perkebunan. Barangkali nanti kalau semakin banyak konsumen yang tertarik bisa kita kembangkan tanaman sukunya dan teknik pengolahannya.